

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan beberapa proses pengumpulan data dan beberapa temuan yang sudah penulis lakukan, penulis dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi anak tunarungu dalam pembelajaran angklung, metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran angklung, dan respon anak tunarungu. Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler angklung tersebut sudah berjalan cukup baik. Angklung bisa digunakan untuk media ekspresi oleh setiap peserta didik dalam kategori apa pun. Khususnya untuk anak tunarungu, angklung dapat menjadi media ekspresi untuk melatih kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus. Walaupun kesulitan untuk berkonsentrasi, tetapi hal ini bisa dilakukan dengan memberikan motivasi dan semangat kepada anak-anak. Metode yang digunakannya menggunakan metode visual dengan menggunakan bahasa isyarat dan metode kody, dimana anak meniru dan melihat gerakan tangan pelatih. Di karenakan berbeda dengan anak normal, kegiatan pembelajaran angklung juga menggunakan metode drill, dimana melakukan pengulangan materi supaya anak paham dengan materi yang di sampaikan. Banyak sekali pelajaran untuk kita yang memiliki anggota tubuh yang normal. Mereka yang memiliki keterbatasan dalam pendengaran tidak putus semangat untuk menunjukkan bakatnya mereka masing-masing.

#### **5.2 Implikasi**

##### **5.2.1 Terhadap Pendidikan**

Dari penelitian ini, dapat dijadikan bahan untuk pembelajaran bagaimana cara melatih anak tunarungu supaya mereka bisa merasakan sebuah irama musik.

##### **5.2.2 Terhadap Pengajar**

Dari hasil penelitian ini, pengajar bisa lebih kreatif dan menambah wawasan mengenai alat musik angklung, meskipun latar belakang pengajar angklung di SLBN Cicendo Bandung bukan dari anak musik tetapi ia bisa belajar

bagaimana pengaplikasian alat musik angklung ini digunakan oleh anak tunarungu.

### 5.2.3 Terhadap Mahasiswa

Dari penelitian ini, mahasiswa atau calon pengajar memiliki motivasi dan semangat dalam hal mengajar. Tentunya mendapatkan sisi positif, bagaimana kita menjadi guru yang bertalenta dan kreatif.

## 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, peneliti juga berkeinginan menyampaikan rekomendasi dalam bentuk saran. Bagi pelatih angklung SLBN Cicendo Bandung agar memberikan partitur kepada anak-anak berupa bentuk warna agar anak lebih bisa fokus ke partiturnya masing-masing. Contohnya nada do warna merah, re warna hijau, mi warna biru, fa warna kuning, sol warna hitam, la warna putih, si warna orange. Bagi peneliti selanjutnya, yaitu bahwa penelitian seperti ini diharapkan tidak berhenti sampai disini saja. Akan tetap harus terus berlanjut untuk meningkatkan mutu pembelajaran bagi anak Berkebutuhan Khusus.